

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu kesehatan perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah telah mencanangkan visi Indonesia sehat 2010 yaitu gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2008).

Keadaan masyarakat Indonesia yang beragam sangat dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat dari usia dini. Pemerintah begitu intens memfokuskan pengembangan dan perbaikan pada anak-anak dan remaja, sesungguhnya melupakan keberadaan para lansia. Lansia sesungguhnya memiliki hak untuk mendapatkan apresiasi yang sama dengan usia produktif lainnya. Meskipun telah ada undang-undang yang difokuskan pada lansia yaitu UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, tetap saja para lansia ini menjadi hal yang terabaikan (Hardin dan Hudson, 2005).

Lansia sering dianggap sebagai golongan yang lemah, tetapi sesungguhnya lansia memiliki peran yang berarti bagi masyarakat. Lansia memiliki penalaran moral yang bagus untuk generasi dibawahnya. Namun sebelum kita merasakan keberadaan lansia yang sebenarnya dapat membantu pembelajaran moral ini, kita senantiasa menganggap bahwa lansia adalah simbol yang merepotkan dan kurang

kontribusi. Hal ini dikarenakan kita sendiri kurang mengapresiasi para lansia tersebut, sehingga tidak jarang para lansia tersebut terlantar meskipun mempunyai keluarga. Banyak keluarga yang karena kesibukannya terkesan melalaikan orang tua dan memasukkannya ke panti jompo (Hardin dan Hudson, 2005).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut UU Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, yang dimaksud dengan lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kushariyadi, 2010).

Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (lansia) menimbulkan masalah terutama segi kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat (Notoadmodjo, 2007).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat mempertahankan kesehatannya. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang-undangan, di antaranya seperti tercantum dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, di mana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu

berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut (Grahacendikia, 2009).

Salah satu upaya Pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan dan penyelenggaraan upaya kesehatan antara lain adalah dengan mengadakan posyandu. Posyandu Lansia atau Kelompok Usia Lanjut (POKSILA) adalah suatu wadah pelayanan bagi usia lanjut di masyarakat, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif. Tujuan umum dari posyandu lansia adalah meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kegiatan Posyandu Lansia yang mandiri dalam masyarakat (Depkes RI, 2003).

Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para lansia di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Maryam dkk, 2008).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu

mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Maryam dkk, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan di Posyandu lansia di desa Bungur Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, sejak pertama berdiri jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia cenderung menurun. Dalam hal kunjungan ke posyandu lansia maka dapat digambarkan sebagai berikut, apabila bentuk perilaku lansia yang ditujukan terbuka maka akan terjadi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia dan apabila perilaku lansia tertutup maka tidak terjadi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. Adapun dampak yang bisa terjadi pada lansia yang tidak mau memanfaatkan Posyandu Lansia ini diantaranya kesehatan lansia tidak terpantau dengan baik, menurunnya jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia dan angka kesakitan pada lansia menjadi meningkat. Sikap atau perilaku yang tertutup terhadap posyandu lansia ini merupakan reaksi atau respon yang muncul yang terbatas pada perhatian dan kurangnya kesadaran akan manfaat posyandu lansia yang terjadi pada lansia sehingga mengakibatkan rutinitas kunjungan lansia untuk datang ke posyandu lansia rendah (Martono, 2009).

Latar belakang masalah diatas menunjukkan pentingnya mengetahui kaitan antara faktor yang mempengaruhi sikap lansia dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia, sehingga peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan masalah tersebut diatas dengan judul “hubungan sikap dan keaktifan lansia ke posyandu lansia”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada hubungan antara sikap dan keaktifan lansia ke posyandu lansia di desa Bungur Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara sikap dan keaktifan lansia ke posyandu lansia di desa Bungur Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap lansia tentang posyandu lansia
2. Mengidentifikasikeaktifan lansia ke posyandu lansia
3. Menganalisis hubungan antara sikap dankeaktifan lansia ke posyandu lansia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencari tahu lebih banyak lagi mengenai sikap lansia tentang posyandu lansia.

1.4.2 Bagi lansia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lanjut usia agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan di Posyandu Lansia dan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya bagi lanjut usia tentang pentingnya Posyandu Lansia, sehingga kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada kader kaitannya dengan Posyandu Lansia.

1.4.3 Bagi Perawat

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perawat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada lansia.

1.4.4 Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi posyandu lansia sehingga lebih mengefektifkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan lansia untuk memanfaatkan posyandu.

1.4.5 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan lansia, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian.

1.4.6 Bagi *Researcher*

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman atau gambaran awal untuk menentukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Putri Diana Sari (2005) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader di Posyandu Lansia di desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan peran kader dengan keaktifan Posyandu Lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Adam WisudiyantoWahyuna (2008) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Posyandu Lansia terhadap sikap kader dalam pemberian pelayanan Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Ngawi dengan metode Eksperimental.Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penngaruh pendidikan kesehatan tentang Posyandu Lansia terhadap sikap kader dalam pemberian pelayanan di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kauman Ngawi.

